

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional, sehingga hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang dijamin oleh Pasal 31 UUD 1945. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah di sebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan.¹ Jadi dapat di simpulkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Kepala sekolah membutuhkan kompetensi yang memadai agar setiap permasalahan dan pengembangan

¹ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah.² Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menjadi promotor bagi masyarakat sekolah yang bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

Setiap kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah tentunya memiliki gaya yang berbeda-beda, gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin merupakan wajah dari organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan sangat penting karena merupakan cara kepala sekolah dalam memperlakukan bawahannya. Apabila bawahan memperoleh rasa nyaman maka hal ini akan berdampak baik bagi sekolah dan akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat menghasilkan sekolah yang bermutu.

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan dengan sikap para anggota sekolah khususnya siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta sosial yang berbeda sehingga bisa menyebabkan terjadinya konflik, baik konflik antar individu maupun antar kelompok. Menurut Wahjosumidjo sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bertindak secara bijaksana dan adil agar tidak ada pihak yang merasa terdiskriminasi. Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah sehingga siswa dalam proses perkembangannya merasa aman, bebas dari kegelisahan dan nyaman.³

² Nasib Tua Lamban Gaol, "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 214, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1295>.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 107-108.

Konflik dapat diibaratkan “pedang bermata dua”, di satu sisi dapat bermanfaat jika digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, di sisi lain dapat merugikan dan mendatangkan malapetaka jika digunakan untuk bertikai atau berkelahi. Demikian halnya di dalam sekolah, meskipun kehadiran konflik sering menimbulkan ketegangan, tetapi diperlukan untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Dalam hal ini, konflik dapat menjadi energi yang dahsyat jika dikelola dengan baik, bahkan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan perubahan.⁴

Dilihat dari perkembangan sekolah, apabila semakin berkembang suatu sekolah maka akan semakin banyak pula konflik yang akan dihadapi. Konflik merupakan suatu yang alamiah, yang dalam batas tertentu dapat bernilai positif terhadap perkembangan sekolah, akan tetapi harus dikelola dengan sangat baik dan hati-hati, sebab jika melewati batas dapat menimbulkan akibat yang fatal. Konflik dapat terjadi karena adanya ketidak selarasan tujuan, perbedaan pendapat, kesalahpahaman, salah satu atau kedua pihak merasa dirugikan baik secara material maupun non material dan lain sebagainya.

⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 259.

Konflik merupakan hal penting yang pasti terjadi dalam kehidupan manusia, sebab dimana ada interaksi maka persamaan dan perbedaan akan muncul. Sekolah merupakan salah satu kelompok organisasi yang juga tidak terlepas dari munculnya konflik. Interaksi siswa yang terjadi selama kurang lebih 6-7 jam perharinya tentu akan memberikan banyak peluang untuk terjadinya konflik.⁵ Konflik tidak hanya harus diterima akan tetapi harus dikelola dan didorong, karena konflik merupakan kekuatan untuk mendatangkan perubahan dan kemajuan pada sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep dijelaskan bahwa konflik yang sering terjadi adalah konflik antar siswa maupun kelompok. konflik yang terjadi dipicu oleh hal-hal yang ringan seperti kesalahpahaman, perbedaan pendapat, perbedaan sifat maupun karakter. konflik tersebut kadang sampai berlarut-larut sehingga menyebabkan permusuhan antar siswa.⁶

⁵ Nelda Tobing, "Manajemen Konflik dari dalam Guru Mengelola Konflik Antar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2014): 35, http://repository.uki.ac.id/2663/1/MANAJEMENKONFLIKDARIDALAMGURUMENGELOLA_KONFLIK.pdf.

⁶ Toyyib, Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2022).

Menurut guru Bimbingan Penyuluhan (BP) konflik yang terjadi di sekolah bersifat individu dan kelompok. Seperti saling ejek antar siswa, perbedaan rombongan belajar IPA dan IPS, maupun konflik antar kelas X dan XI, kelas XI dan XII dan lain sebagainya. Yang disebabkan karena kesalahpahaman dan perbedaan-perbedaan antar siswa sehingga menimbulkan pertengkaran dan bermusuhan.⁷

Sesependapat dengan pernyataan salah satu siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep bahwa konflik yang sering terjadi di sekolah adalah konflik antar siswa yang disebabkan karena kesalahpahaman, perbedaan pendapat, perbedaan sifat dan karakter. Sering terjadi juga persaingan antar jurusan IPA dan IPS maupun antar kelas.⁸

Konflik yang terjadi di sekolah bukanlah hal yang baru dalam suatu lembaga pendidikan, tidak menutup kemungkinan konflik juga dapat terjadi pada siswa dikarenakan memiliki perbedaan satu sama lain, perbedaan inilah yang harus dapat dikelola dengan baik oleh kepala sekolah yakni dengan menerapkan manajemen konflik. Maka dari itu, tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengelola konflik dengan sangat baik, sehingga memberikan manfaat yang positif dan terhindar dari akibat yang negatif. Kepala sekolah dalam mengelola konflik pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda karena keberhasilan suatu sekolah tergantung dari kepemimpinann kepala sekolahnya. Maka

⁷ Sukrim, BP SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2022).

⁸ Faiqotun Nuha, Siswa Kelas XI IPS SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2022).

dalam hal ini, penulis ingin dan tertarik untuk meneliti hal tersebut, sehingga penulis mengangkat judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pembahasan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola konflik siswa yang terjadi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep ?
2. Bagaimana hasil penyelesaian konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola konflik siswa yang terjadi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep
2. Untuk mengetahui hasil penyelesaian konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

D. Manfaat Penelitian

1. Dari aspek teoritis

Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen konflik di lingkungan lembaga pendidikan.

2. Dari aspek praktis

a. Manfaat bagi kepala sekolah, sebagai sumbangsih dan masukan mengenai cara mengelola konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

b. Manfaat bagi guru, sebagai pengetahuan dan masukan mengenai cara mengelola konflik siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

c. Manfaat bagi siswa, untuk menjadikan siswa memiliki perubahan tingkah laku yang lebih baik serta dapat menyelesaikan konflik dengan baik.

d. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan di masa mendatang.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap dan perilaku khas kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing dan mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Manajemen konflik adalah serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku ataupun pihak luar dalam menyelesaikan suatu konflik.

Jadi kesimpulannya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola konflik adalah ciri atau perilaku khas seorang kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu konflik.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rouf Ulalhana salah satu mahasiswa Universitas Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul “peran kepala sekolah dalam pengelolaan konflik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”. Dalam penelitiannya mendeskripsikan idealnya seorang kepala sekolah harus kompeten dan berperan aktif dalam pengelolaan dinamika konflik. Metode yang digunakan oleh

penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian bentuk-bentuk konflik yang terjadi adalah konflik interpersonal, intragroup, intergroup, intraorganisasi, interorganisasi. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, edukator, innovator, dan motivator. Faktor yang mendukung yaitu: komunikasi yang bagus dan adanya monitoring serta evaluasi mingguan yang teratur dan berkelanjutan, serta pembagian tugas yang sesuai.⁹

Dari pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer yang menangani konflik yang terjadi pada lembaga pendidikan. Namun dibalik itu juga ada perbedaannya yaitu tentang peran kepala sekolah dan konflik yang diteliti tersebut adalah konflik secara keseluruhan yang ada di sekolah sedangkan penelitian saya hanya meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan konflik yang terjadi hanya pada siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mira Deswita salah satu mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MTsN 9 Agam”. Dalam penelitiannya menjelaskan upaya dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif

⁹ Rouf Ulahana, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Konflik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul” (Skripsi: Universitas Islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2018).

deskriptif. Hasil dari penelitiannya upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik siswa di MTsN 9 Agam telah berjalan baik dan member efek jera kepada siswa yang akibatnya siswa tidak lagi mengulangi masalah yang sama dan setiap konflik siswa yang terjadi dapat diminimalisir dan diatasi dengan cepat.¹⁰

Dari pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang langkah kepala sekolah dalam mengelola konflik antar siswa. Namun dibalik itu juga ada perbedaannya yakni penelitian tersebut tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah sedangkan penelitian saya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Putra Ardiansyah salah satu mahasiswa IAIN Madura dengan judul “Peran Kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada yang pertama apa saja konflik yang terjadi, kedua tentang peran kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan, yang ketiga faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan. Dengan hasil penelitian adalah pertama, Konflik yang terjadi di SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu, perbedaan pendapat,

¹⁰ Mira Deswita, “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MTsN 9 Agam” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Batusangkar, 2020).

argumen atau pemikiran antar personil (interpersonal); kurangnya kedisiplinan dan ketertiban dalam melaksanakan aturan; kurangnya keterbukaan dalam setiap pelaksanaan kerjanya. Kedua, Kepala sekolah berperan sebagai pemecah masalah; penerapan Full Open Management; sebagai Innovator dan Motivator; sebagai Controller dalam penerapan Teamwork. Ketiga, Faktor yang mendukung yaitu adanya kekompakan dan kebersamaan; pemahaman visi, misi; kerjasama tim (Teamwork); dan adanya sikap toleransi. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu rendahnya kompetensi yang dimiliki; kurangnya komitmen dalam disiplin kerja.¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer yang menangani konflik yang terjadi pada lembaga pendidikan. Perbedaannya penelitian tersebut tentang peran kepala sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi pada guru dan pengoptimalan organisasi sedangkan penelitian saya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi pada siswa.

¹¹ Wahyu Putra Ardiansyah, "Peran Kepala sekolah dalam mengelola konflik dan mengoptimalkan organisasi pendidikan di SMP Negeri 7 Pamekasan" (Skripsi: IAIN Madura, Pamekasan, 2021).